

Peningkatan Pemahaman Bela Negara Terhadap NKRI Pada Masyarakat RT03/RW17 Dusun 3 Bencah Limbat Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

***Rendi Tri Afrianda¹, Anggi Hanafiah²**

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL, Universitas Islam Riau

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author: rendi3@soc.uir.ac.id

Abstrak

Bela Negara adalah sebuah konsep tentang patriotisme seseorang atau seluruh komponen dari suatu negara. Secara fisik diartikan sebagai usaha pertahanan dari segala bentuk Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan terhadap eksistensi negara. Secara non-fisik, bela negara diartikan sebagai peran aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat Dusun Bencah Limbat dan kami rasa juga diseluruh daerah di Indonesia pemahaman masyarakat terkait Bela Negara masih sangat kurang dan nilai Cinta terhadap NKRI mulai terdegradasi, banyak masyarakat yang menganggap aksi Bela Negara hanyalah Wajib Militer, namun banyak hal lain termasuk aksi bela negara. Pemahaman ini yang ingin kita tekankan kepada masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat RT03 Dusun Bencah limbat, Desa Pandau jaya, Kab. Kampar, Riau. Solusinya adalah tentu saja dengan terjun langsung ketengah masyarakat, melakukan sosialisasi, memberi pemahaman kepada masyarakat tentang hakikat aksi Bela Negara, bagaimana masyarakat bisa memahami Bela Negara itu bukanlah suatu hal yang sangat sulit, bukanlah suatu hal yang menakutkan, justru banyak hal kecil yang bisa dilakukan sebagai wujud dari bela negara, contoh kecilnya adalah mewujudkan lingkungan sosial yang aman, saling bertenggang rasa, bergotong royong, sehingga hal-hal kecil tersebut mampu menumbuhkan rasa patriotisme terhadap diri masyarakat sebagai warga negara Indonesia.

Kata kunci: Peningkatan; Pemahaman; Bela Negara, NKRI

Abstract

National Defense is a concept about the patriotism of a person or all components of a country. Physically, it is defined as an effort to defend against all forms of threats, disturbances, obstacles and challenges to the existence of the country. Non-physically, defending the country is defined as an active role in advancing the nation and state, either through education, morals, social, and so on. The problems that occur among the people of Bencah Limbat Hamlet and we think also in all regions in Indonesia, the public's understanding regarding National Defense is still very lacking and the value of Love for the Republic of Indonesia is starting to be degraded, many people think that the action of Defending the Country is just Military Service, but there are many other things including defensive actions. country. We want to emphasize this understanding to the Indonesian people, especially the people of RT03 Bencah Limbat Hamlet, Pandau Jaya Village, Kab. Kampar, Riau. The solution is of course to go directly into the community, carry out outreach, give the public an understanding of the nature of National Defense actions, how people can understand that National Defense is not a very difficult thing, it is not something scary, in fact there are many small things that can be done. as a form of defending the country, a small example is creating a safe social environment, mutual tolerance, mutual cooperation, so that these small things can foster a sense of patriotism towards people as Indonesian citizens.

Keywords: Enhancement; Understanding; Defend the State, NKRI



PENDAHULUAN

Situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RT 01 Dusun Bencah Limbat dan juga sebagian besar masyarakat Indonesia dimanapun berada adalah Degradasi Nilai Cinta Tanah Air, salah satu hal dasar yang harus dilakukan untuk meningkatkan kembali rasa cinta tanah air itu adalah pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk melakukan aksi Bela Negara. Kehidupan sosial ditengah masyarakat kita saat ini sangat lah memprihatinkan, jangankan kesadaran untuk membela tanah air, untuk kehidupan bertetangga saja sudah mulai pudar, sikap gotong royong, Toleransi, dan saling membantu sudah mulai terkikis, kejahatan sosial, seperti pencurian, curan mor, penggunaan Narkoba oleh remaja kini kian meraja lela terjadi disebagian besar wilayah Indonesia. Terkhusus di wilayah RT 01 Dusun 3 bencah Limbat sering terjadi pencurian, kemalingan, begitu juga penggunaan Narkoba oleh anak-anak remaja, hal ini tidak terlepas dari kelalain kita semua sebagai warga di wilayah tersebut, kurangnya rasa gotong royong dan saling menjaga keamanan adalah akar dari semua permasalahan tersebut. Permasalahan seperti inilah yang akan kita coba perbaiki melalui pengabdian kepada masyarakat ini.

Kita sebagai praktisi Pendidikan, terkhusus kami sendiri yang bersal dari Prodi Hubungan Internasional yang bergerak di bidang sosial memiliki sebuah tanggung jawab untuk memberi pemahaman kepada masyarakat RT 01 Dusun 3 Bencah Limbat tentang perlunya menghidupkan kembali kegiatan soasial yang positif supaya kehidupan dilingkungan tersebut kembali nyaman dan aman. Nilai-nilai bela negara yang akan disampaikan kepada masyarakat akan menumbuhkan kembali kekompakan warga untuk menghidupkan kembali budaya gotong royong dan saling menghargai antar sesama warga Untuk mewujudkan hal tersebut tidak lah mudah, pengabdian kepada masyarakat ini tidak bisa dilakukan hanya satu kali, harus ada tindak lanjut dan pemantauan apakah nilai-nilai bela negara yang disampaikan ke warga sudah diterapkan, kerja sama yang baik antara Universitas Islam Riau dan pemerintah setempat tetap harus dijaga untuk tercapainya program Abdi Masyarakat ini. Target awal dari kegiatan ini adalah memberi pemahaman Bela Negara kepada masyarakat, karena sebagian besar masyarakat memahami Bela Negara itu sebagai Wajib Militer, hal itu yang membuat makna bela negara bergeser dan membuat masyarakat skeptic untuk menerapkannya. Namun kami yakin dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami akan meyampaikan dengan cara yang ringan dan mudah dipahami agar masyarakat mau menerapkan konsep Bela Negara dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan PKM ini adalah ketidak pahaman masyarakat tentang hakikat Bela Negara, tujuannya adalah menghidupkan kembali kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Bela negara, hal itu bisa dilakukan dengan cara sosialisasi dan memberi pemahaman dengan cara yang ringan dan mudah dipahami kepada masyarakat tentang kewajiban warga negara melaksanakan aksi Bela Negara dilingkungan sosialnya.

Terkait tujuan kegiatan PKM ini dan kaitannya dengan visi keilmuan Program Studi dan juga fokus pengabdian masyarakat pada RIPPm UIR kami rasa sangat sesuai. Visi keilmuan Prodi Hubungan Internasional adalah Kajian Transnasional, dikaitkan dengan tema pengabdian ini adalah supaya masyarakat setempat terkhusus remaja melalui sosialisai pemahaman konsep Bela Negara ini tidak melakukan kejahatan di lingkungan nya dan juga menghindari tindakan kejahatan lintas negara, kejahatan dilingkungan saja sangat tidak dibenarkan apalagi transnasional crime. Dalam paparan aksi Bela Negara juga salah satu poinnya adalah menghindari paham radikal yang bisa menjerumus kearah terorisme. Tentunya sesuai juga dengan RIPPm UIR yaitu bidang sosial, bidang sosial berbeda dengan eksakta yang bentuk pengabdianya bisa berbentuk produk, namun dalam bidang sosial yang harus di edukasi kepada masyarakat adalah Pendidikan moral dan tingkah laku, yang harus dirubah adalah pola pikir dan sudut pandang masyarakat, mudah-mudahan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa mewujudkan visi Universitas islam Riau yaitu berlandaskan Iman dan Taqwa, untuk mencapai hal tersebut tentulah perlu edukasi Moral dalah kehidupan Sosial.

Bela negara bisa dilihat secara mikro dan makro sesuai dengan masing-masing elemen kehidupan. Secara mikro, implementasi bela negara diwujudkan oleh setiap elemen kehidupan

dalam bentuk pembelaan terhadap tempat di mana kaki berdiri dan di mana nafkah sebagai belanja hidup didapat. Ini berarti, akan adanya perlawanan pada setiap intervensi yang datang dari negara lain. Dengan bahasa sederhana dapat dinyatakan bahwa menentukan pilihan hidup adalah hak. Namun, setelah menjatuhkan pilihan maka di situ ada kewajiban yang harus ditunaikan. Menunaikan kewajiban hidup sebagai manusia yang bermartabat pada tempat kaki berpijak itulah bentuk bela negara secara mikro ditunjukkan. Secara makro, bentuk bela negara diwujudkan dengan kemampuan menggerakkan semua elemen pendukung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, aman, tenteram, rukun, damai, bahagia, dan sejahtera. Dengan demikian, pengambilan keputusan dilakukan dengan mufakat bulat sehingga tidak ada tempat untuk lari dari tanggung jawab.

Bebicara bela negara tentulah di benak kita akan terlintas suatu tindakan upaya pembelaan mempertahankan yang dijiwai rasa kecintaan kepada bangsa dan negara, arti bela negara sendiri sebenarnya sikap atau perilaku warga negara yang dijiwai oleh rasa nasionalisme terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap ini dilandasi oleh konstitusi kita UUD 1945 pasal 27 ayat 3 “ Setiap Warga Negara Berhak dan Wajib Ikut Serta Dalam upaya Pembelaan Negara “ dalam hal ini setiap warga negara mempunyai kewajiban yang sama dalam masalah pembelaan negara baik fisik maupun non fisik. Adapun pengertian fisik artinya kita membela negara dengan suatu tindakan yang terlihat seperti misalnya dengan mengangkat senjata ikut mempertahankan negara sedangkan untuk non fisik artinya kita melakukan bela negara dengan melakukan kegiatan yang tidak terlihat tetapi berdampak sebagai contoh rasa nasionalisme kita terhadap negara.

Tujuan bela negara sendiri untuk mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, melestarikan budaya, mempraktikkan nilai-nilai pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 serta menjaga identitas dan integritas negara. Ketika kita melihat ke masa lalu konteks bela negara sebelum dan sesudah kemerdekaan Republik Indonesia merupakan upaya fisik dengan mengangkat senjata untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan republik ini sedangkan pada era globalisasi saat ini upaya bela negara tidaklah seperti itu lagi banyak hal yang bisa kita lakukan dalam rangka upaya kecintaan kita terhadap republik yang kita cintai ini.

Era globalisasi saat ini telah menimbulkan banyak persoalan yang serius terhadap patriotisme dan nasionalisme bangsa kita, teknologi di segala bidang terutama teknologi informasi suatu keniscayaan yang tidak bisa kita hindari dimana masyarakat bisa dengan mudahnya mengakses informasi yang baik bahkan yang buruk sekalipun melalui jejaring internet di seluruh dunia.

Hal ini nyata berdampak pada kehidupan di masyarakat kita pada saat ini. Akibat tak terdengungnya informasi-informasi tersebut dampaknya diantaranya makin rendah dan mudarnya nilai-nilai budaya bangsa, menurunnya rasa solidaritas sosial, munculnya paham radikalisme yang mengancam negara.

Era kekinian banyak jargon yang diucapkan masyarakat dalam upaya membela negara seperti yang sering terdengar pekik jargon NKRI harga mati, Aku Pancasila ,Aku Indonesia sebagai perlawanan atas situasi dan kondisi saat ini yang dirasakan rawan perpecahan diantara anak bangsa, apalah artinya sebuah slogan sebegus apapun itu kalau hanya di mulut saja kalau pada kenyataannya kita belum bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari . Implementasi upaya bela negara dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali contohnya yang dapat kita terapkan dengan hal-hal yang bermanfaat di kehidupan keseharian kita , bela negara bisa kita lakukan dimulai dari diri kita sendiri sebagai contoh dengan kita belajar rajin dan sungguh-sungguh disamping kita akan menjadi orang yang berilmu dan berpotensi menjadi orang yang berprestasi secara tidak langsung dan otomatis negara yang dapat keuntungan berupa bertambahnya orang-orang yang pintar, orang-orang yang berguna, para pengusaha, ilmuwan cerdas dan yang lainnya. Sedangkan dari kegiatan sehari-hari yang melakukan upaya bela negara yang memiliki dampak positif terhadap ketahanan dan perkembangan negara diantaranya adalah :

1. Meningkatkan dan menerapkan sikap tenggang rasa dan rasa saling tolong-menolong dengan masyarakat lainnya.
2. Bekerja berdasarkan prinsip gotong royong menjaga kebersihan lingkungan.
3. Melaksanakan ronda malam dan siskamling
4. Menciptakan suasana tentram dan damai serta rukun di lingkungan masyarakat
5. Menghargai adanya perbedaan antar sesama anggota masyarakat antar RAS, Suku, agama, dan juga kelompok-kelompok.
6. Aktif di berbagai kegiatan sosial.
7. Mematuhi perundangan-undangan yang berlaku dan hukum yang berlaku .
8. Mengamalkan setiap nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila yang merupakan ideologidan dasar negara.
9. Membayar dan menyetorkan pajak tepat waktu
10. Bersikap selektif dan berhati-hati terhadap budaya asing .
11. Aktif, tanggap dan waspada mencurigai serta melaporkan terkait aktifitas sekelompok orang terkait terorisme, perdagangan narkoba dan tindakan- tindakan lain yang mengancam keamanan negara.

Perwujudan bela negara di bidang sosial budaya dapat dilakukan dengan menjalani kehidupan bermasyarakat ber-Bhinneka Tunggal Ika dengan cara meningkatkan toleransi antarsuku, agama, ras, dan golongan, mengembangkan bakat dan minat masing-masing dalam bidang seni atau olahraga, melestarikan budaya dan adat istiadat daerah sebagai unsur budaya nasional, melestarikan dan menjaga lingkungan hidup agar terhindar dari bencana alam.

Upaya bela negara harus terus ditanamkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya. Mari kita mulai dari hal-hal kecil dengan membangun kepekaan sosial dan solidaritas. mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pekerjaan. Implementasi nyata dari rasa bela negara ada dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti meningkatkan sikap tenggang rasa, saling tolong-menolong dan lain sebagainya.

Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dari bela negara:

1. Membentuk sikap disiplin waktu, aktivitas, dan pengaturan kegiatan lain.
2. Membentuk jiwa kebersamaan dan solidaritas antarsesama rekan seperjuangan.
3. Membentuk mental dan fisik yang tangguh.
4. Menanamkan rasa kecintaan pada bangsa dan patriotisme sesuai kemampuan diri.
5. Melatih jiwa leadership dalam memimpin diri sendiri maupun kelompok.
6. Membentuk iman dan takwa pada agama yang dianut oleh individu.
7. Berbakti pada orang tua, bangsa, agama.
8. Melatih kecepatan, ketangkasan, ketepatan individu dalam melaksanakan kegiatan.
9. Menghilangkan sikap negatif seperti malas, apatis, boros, egois, tidak disiplin.
10. Membentuk perilaku jujur, tegas, adil, tepat, dan kepedulian antar sesame.

METODE PELAKSANAAN

Skema pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara turun langsung ke tengah masyarakat untuk mensosialisasikan serta memberi pemahaman kepada masyarakat terkait Bela Negara yang menjadi tema pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam Upaya yang dilakukan anantara lain menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut dalam peningkatan pemahaman Bela Negara menggunakan metode yang secara spesifik dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini. Metode yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Lingkup Kegiatan
Lingkup kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa lingkup pembinaan kehidupan sosial yang aman dan nyaman melalui aksi Bela Negara di lingkungan RT 03, Dusun 3 Bencah limbat. Sasaran utamanya yaitu aparatur dan Masyarakat wilayah setempat.
2. Tahapan Pemberdayaan
Tahapan pemberdayaan diantaranya pertama, pemilihan lokasi pengabdian. Tahapan ini dilakukan oleh tim pengabdian melakukan observasi atau survey pendahuluan untuk

melihat kondisi di lapangan di RT 03, Dusun 3 Bencah limbat. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan judul penelitian dan kemampuan tim dalam menjangkau lokasi pengabdian dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di daerah mitra. Kedua, menyusun proposal pengabdian dan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan mengajukan ke DPPM Universitas Islam Riau. Ketiga, tahap pelaksanaan, pada tahap ini Tim turun kelapangan untuk memberikan pencerahan dan pemahaman untuk membantu pemecahan masalah (memberikan solusi), terhadap permasalahan yang dihadapi daerah mitra. Keempat, membuat laporan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim, laporan tersebut digandakan untuk diberikan kepada tim dan daerah mitra. Kelima, melakukan evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan untuk perbaikan dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

3. Metode kegiatan.

Tim pengabdian melakukan kegiatan bimbingan dalam metode pengarahan, memberikan contoh dan penyampaian materi (ceramah) tentang pentingnya pemahaman Bela Negara yang kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan tatap muka, workshop, dan diskusi. Kemudian melakukan pendampingan dengan daerah mitra agar pelaksanaan pengabdian dapat memberikan masukan dan efektif dilaksanakan serta memberikan kemanfaatan bagi daerah mitra.

4. Keberlanjutan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara kontinue di daerah mitra sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh tim pengabdian. Tim pengabdian membuka diri untuk terus melakukan komunikasi dengan daerah mitra untuk melihat sejauh mana capaian kegiatan pengabdian yang dilakukan dan melakukan upaya-upaya positif lainnya. Kegiatan berkelanjutan dapat dilakukan dengan turun kembali kelapangan atau dengan menggunakan komunikasi jarak jauh secara on-line dengan melibatkan aparat dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah selesai dilaksanakan pada hari Kamis 08 September 2022 di lingkungan RT 03 RW 17 Dusun 3 Bencah limbat, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan PKM langsung dihadiri ketua RT 03 Ibu Yulia yang merupakan mitra kegiatan PKM yang dilakukan oleh Dosen Ilmu Pemerintahan yang diketuai oleh Rendi Tri Afrianda, S.Sos., M.IP dengan anggota Anggi Hanafiah, S.Kom, M.Kom, serta dihadiri juga oleh warga lingkungan RT 03 RW 17 Dusun 3 Bencah Limbat. Tim pengabdian melakukan kegiatan bimbingan dalam metode pengarahan, memberikan contoh dan penyampaian materi (ceramah) tentang pentingnya pemahaman Bela Negara yang kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan tatap muka, workshop, dan diskusi. Kemudian melakukan pendampingan dengan daerah mitra agar pelaksanaan pengabdian dapat memberikan masukan dan efektif dilaksanakan serta memberikan kemanfaatan bagi daerah mitra. Skema pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara turun langsung ke tengah masyarakat untuk mensosialisasikan serta memberi pemahaman kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman bela Negara yang menjadi tema pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam kesempatan ini juga, kami beserta Masyarakat setempat menyempatkan bergotong royong.

Berikut dokumentasi kegiatan gotong royong yang merupakan salah satu bentuk kecil meningkatkan rasa kecintaan terhadap Negara:



Hal ini dilakukan untuk lebih mempererat hubungan kemasyarakatan antar sesama warga. Permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat RT 03 Dusun Bencah Limbat dan kami rasa juga diseluruh daerah di Indonesia bahwasnya pemahaman masyarakat terkait Bela Negara masih sangat kurang dan nilai Cinta terhadap Tanah Air mulai terdegradasi, banyak masyarakat yang menganggap aksi Bela Negara hanyalah Wajib Militer, namun sebenarnya banyak hal lain yang termasuk aksi bela negara. Pemahaman ini yang telah disosialisasikan dan ditekankan kepada masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat RT 03 Dusun Bencah limbat, Desa Pandau jaya, Kab. Kampar, Riau.

Ada 6 Indikator yang disampaikan untuk meningkatnya pemahaman masyarakat RT 03 Dusun Bencah limbat terhadap Aksi Bela Negara: 1. Cinta Tanah Air; 2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara; 3. Setia Kepada Pancasila; 4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara; 5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara; 6. Semangat Mewujudkan Negara yang Berdaulat, Adil dan makmur. Urgensi bela negara bagi masyarakat adalah untuk pembinaan karakter, penguatan revolusi mental serta mempersiapkan masyarakat dan pemuda dalam menghadapi ancaman, seperti; premanisme, penyalahgunaan narkoba, paham radikalisme, bencana alam, konflik antar warga dan penyebaran penyakit menular.

Warga yang hadir pada saat kegiatan PKM ini menyambut baik dengan adanya interaksi dialog tanya jawab kepada kami selaku pemateri pada kegiatan PKM tersebut. Diakhir kegiatan Ketua RT 03 menyampaikan harapannya dengan kegiatan PKM ini mudah-mudahan pemahaman warga terkait Bela Negara bisa lebih baik dan tentunya berimplikasi kepada kehidupan bermasyarakat yang baik pula di lingkungan Dusun III Bencah Limbat.

SIMPULAN

Dengan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di harapkan memberikan kontribusi kepada warga terkait pehaman Bela Negara sehingga warga masyarakat khususnya RT 03 RW 17 Dusun III Bencah Limbat dapat meningkatkan pehamannya terhadap kecintaan tanah air dalam bentuk perbuatan yang tidak hanya dilakukan secara wajib militer melainkan dapat diterapkan dengan melakukan salah satunya sikap kebersamaan berupa gotong royong dilingkungan tempat tinggal dan banyak hal lain yang termasuk aksi bela negara. Diakhir kegiatan Ketua RT 03 menyampaikan harapan kepada Tim PKM dengan kegiatan seperti ini mudah-mudahan pemahman warga terkait bela negara bisa lebih baik dan tentunya berimplikasi kepada kehidupan bermasyarakat yang baik pula di lingkungan Dusun III Bencah Limbat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Riau melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lewat program rutinitas setiap tahun yaitu keiagtan Pengabdian Kepada Masyarakat dan sekaligus yang telah membantu pendanaan kegiatan, kemudian juga tak lupa ucapan terimakasih kepada Ketua RT03, Ketua RW17, Kepala Dusun III Bencah Limbat yang telah memberikan izin serta waktunya untuk mendukung kegiatan pengabdian ini, dan seluruh masyarakat di RT/RW 03/07 Bencah Limbat yang meluangkan waktunya untuk turut mendukung kegiatan ini, semoga dengan dilakukannya kegiatan ini bermanfaat kepada seluruh stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.Zainal.Dkk. 2014.Buku Ajaran Pendidikan Bela Negara, (Surabaya :UPN Veteran).
Banten, Kesbangpol. 2019 "Bela Negara", (Banten, Bukutidakditerbitkan)
Bastari.Achmad. 2018. "Strategi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Di Kabupaten Tangerang, Banten (Studi Di Lantamal III/JKT)".Jurnal Strategi Perang Semesta, Vol.4 No.3, hal.19.



Gintings, Abdorakhman. dkk. 2018. Modul I Konsepsi Bela Negara. Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia

Ginting.Abdorakhman. Dkk,2018.Modul II Implementasi Bela Negara, (Jakarta : Watannas).

Indrayani, tentang “Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme, atau Militerisasi Warga Negara”, Jurnal Lex Renaissance Vol.4 No.1 2019, h.172.

Komando Daerah Militer III Siliwangi. 2005. Himpunan Materi Pelajaran Melalui Penataran PPBN Prov. Banten TA.2005. Serang: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten.

Mudli’ah. AzzahNuril. 2018. “Cintah Tanah Air Prespektif Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Huda dan Tafsir Al-Azhar)”. (Jakarta : Skripsi).

Rl. Kementerian Pertahanan. 2015. “Buku Putih Pertahanan Indonesia”(Jakarta : Kemhan RI).

Rl.Kemntrian Pertahanan.2016.Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan, (Jakarta:Puskom Publik Kemhan).

S. Tim Kontra. 2005. Politik Militer dalam Transisi Demokrasi Indonesia. (Jakarta Pusat : Kontra.S).

Subagyo.Agus.2014. Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi,(Yogyakarta :Graha Ilmu).

Sismonika. Puspitasari. 2021. “Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air”. Indonesian Journal of Sociology, Education, and developmen, Vol.3 No.1, hal.74.

Suyono. Yoyok Ucu. 2014. Hukum Kepolosian Kedudukan POLRI dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Setelah Perubahan UUD 1945. (Yogyakarta : Laksbang Grafika).

Wahyudi. 2017 “Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara : Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara”.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Pedoman Peningkatan Kesadaran Bela terhadap NKRI di Daerah